

ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KESEHATAN BINA PRESTASI TANGERANG

ANEMIA IN GIRLS ADOLESCENT AT BINA PRESTASI HEALTH VOCATIONAL HIGH SCHOOL TANGERANG

Thoha, Toto Subiakto

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi : totosubiakto@gmail.com

ABSTRACT

The problem of undernutrition and poor iron and protein nutrition is directly affected by food consumption and infectious diseases and will result in anemia. Want to know the incidence of anemia in young women at SMK Bina Prestasi Health Tangerang. This research uses a descriptive method. It was carried out from September to November 2020. The sampling technique is random sampling using a lottery. Respondents were female adolescents at the Bina Prestasi Health Vocational School, Tangerang, Sukadiri Health Center, Tangerang Regency, with a total sample of 40 respondents. The result, the Fe nutritional adequacy rate is (95%). For young women at Bina Prestasi Health Vocational School in Tangerang, the level of protein nutrition adequacy was (92.5%), and for young women at the Bina Prestasi Health Vocational School in Tangerang who experienced anemia was (42.5%). Those who did not experience anemia were (57.5%).

Keywords: *Anemia, girl adolescence*

ABSTRAK

Masalah gizi kurang dan buruk zat gizi besi dan protein dipengaruhi langsung oleh faktor konsumsi pangan dan penyakit infeksi dan akan berakibat terjadinya anemia. Tujuannya untuk mengetahui kejadian Anemia pada remaja putri SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan September sampai November 2020. Tehnik pengambilan sampel yaitu random sampling. Responden remaja Putri SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang Wilayah Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang dengan jumlah sampel 40 responden. Hasil penelitian didapatkan kecukupan gizi Fe sebesar (95%). Remaja Putri SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang tingkat kecukupan gizi protein sebesar (92,5%), Remaja Putri SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang yang mengalami anaemia sebesar (42,5%). Yang tidak mengalami anemia sebesar (57,5 %).

Kata kunci : *Kejadian Anemia, Remaja Putri*

PENDAHULUAN

Anemia yaitu suatu keadaan dimana kadar *Hemoglobin* (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, pada wanita remaja Hb normal adalah 12-15g/dl dan pria remaja 13-17g/dl. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2018) proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% tahun 2018. Anemia pada remaja putri di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 37.1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48.9% pada Riskesdas 2018.

Hasil penelitian (Umriaty and Qudriani, 2019) ada hubungan pengetahuan, status gizi dan riwayat menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Malang. Hasil penelitian (Muhayati and Ratnawati, 2019) bahwa dari 188 responden remaja putri berusia 12-16 tahun sebagian besar memiliki IMT normal, memiliki pola makan tidak teratur, dan berstatus anemia. Dari

hasil penelitian, ada hubungan antara status gizi, pola makan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian (Muhayati and Ratnawati, 2019) remaja putri dengan tingkat kecukupan asupan zat besi, protein, dan vitamin C yang kurang lebih beresiko mengalami anemia. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan daerah tempat tinggal anak, terhadap tingkat pendidikan orang tua, terhadap jumlah anak dalam keluarga, dan terhadap status ekonomi keluarga murid sekolah dasar di pusat dan pinggiran kota Padang. (Muhayati and Ratnawati, 2019)

Masalah gizi kurang dan buruk dipengaruhi langsung oleh faktor konsumsi pangan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial-ekonomi, budaya dan politik (Indah, 2017), dalam Faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi gizi dimulai dengan jenis pekerjaan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sehingga tingkat pendidikan

rendah dan jenis pekerjaan yang tidak sesuai akan langsung mempengaruhi pendapatan keluarga. Berpenghasilan rendah merupakan kendala atau masalah untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam keluarga melalui ketersediaan makanan, baik dari segi kualitas atau mutu makanan maupun kuantitas atau jumlah makanan untuk semua anggota keluarga.

Hal ini dapat terlihat jika anak dengan keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi kebutuhan akan zat-zat gizi akan terpenuhi dengan baik dibandingkan dengan anak yang tinggal dengan keluarga yang memiliki status sosial. Jumlah dan kualitas makanan keluarga ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Pada umumnya kemiskinan menduduki posisi pertama sebagai penyebab gizi kurang, sehingga perlu mendapat perhatian yang serius karena kemiskinan berpengaruh besar terhadap konsumsi makanan (Situmeang *et al.*, 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kejadian

Anemia pada remaja putri SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai anemia pada remaja putri. Populasi penelitian ini adalah remaja putri SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang wilayah Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang yang mengalami anemia dan tidak mengalami anemia. Besarnya sampel menggunakan estimasi proporsi dengan Rumus lemeshow, maka besar sampel berjumlah 40 responden yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow ($Z=95\%$, $P=50\%$, $d=10\%$).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan menyebarkan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian menunjukkan pada tabel 1 remaja putri yang mengalami anemia sebesar 42.5% dan yang tidak mengalami anemia 57.5%.

Tabel 1. Kejadian Anemia

Status Anemia	Jumlah	%
Anemia	17	42.5
Tidak Anemia	23	57.5
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 responden yang tingkat pengetahuannya baik tentang anemia sebesar 45% serta tingkat pengetahuan yang sangat baik tentang anemia sebanyak 55%. Namun, tingkat pengetahuan ini tidak

berdampak pada kejadian anemia yang terjadi pada remaja putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi.

Responden yang mempunyai riwayat penyakit 1 bulan yang lalu berupa typhoid terdapat 2.5%. Mayoritas tingkat kecukupan Fe pada remaja putri dalam kategori baik (95%). Sedangkan remaja dengan tingkat kecukupan protein baik sebesar 92,5 % dan tingkat kecukupan protein kurang sebesar 7,5%.

Tabel 2. Distribusi hasil penelitian

Pengetahuan Tentang Anemia	Jumlah	%
Baik (60-80)	18	45.0
Sangat Baik (80-100)	22	55.0
Kurang (<60)	0	0
Riwayat Penyakit		
Typoid	1	2.5
Sehat	39	97.5
TBC	0	0
Hepatitis	0	0
Kecukupan fe remaja putri		
Baik(80-100%)	38	95
Cukup(60-80%)	2	5
Kurang(< 60%)	0	0
Angka Kecukupan gizi remaja putri		
Baik(80-100%)	37	92.5
Cukup(60-80%)	0	0
Kurang(< 60%)	3	7.5

Data asupan zat besi dan protein diambil menggunakan *Semi quantitative food frequency questionnaire* dengan mengacu daftar komposisi bahan makanan (DKBM). Klasifikasi tingkat kecukupan Fe, dan protein dibagi menjadi 2 kategori (Kemenkes, 2017) jika <80% AKG tergolong kategori kurang dan jika >80% AKG tergolong kategori cukup. Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI no 28, 2019). Tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk AKG Fe dan protein bagi remaja putri pada umur 13-18 tahun yaitu Protein sebesar 65 gram/hari, Fe sebesar 15 mg/hari.

Hasil penelitian (Fajriyah, 1959; Sholicha and Muniroh, 2019; Gaspersz, Picauly and Sinaga, 2020), remaja putri dengan tingkat kecukupan asupan zat besi, protein, dan vitamin C yang kurang lebih beresiko mengalami anemia. Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah daripada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan

kadar hemoglobin pada tingkat normal. Anemia gizi besi adalah anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu (Diah Andriani K, Indah Risnawati, 2015; Firani, 2018; Edy Susanto, 2019; Husna and Saputri, 2022). Jika berdasarkan AKG protein dan Fe remaja putri yang dianjurkan, menunjukkan AKG konsumsi protein dan Fe sudah cukup. Namun dalam penelitian ini kecukupan protein dan Fe tidak memberikan kontribusi peningkatan Hb pada remaja putri sehingga kejadian anemia masih banyak. Hal ini mungkin disebabkan adanya gangguan penyerapan Fe dalam tubuh dikarenakan kurangnya asam organik seperti Vitamin C. Vitamin ini sangat membantu penyerapan besi non hem dengan merubah bentuk feri menjadi bentuk fero dan bentuk fero lebih mudah diserap. Selain itu, pola konsumsi makanan dari remaja bisa saja banyak mengandung Asam fitat dan tanin yang terdapat di dalam teh, kopi dan beberapa jenis sayuran dan

buah-buahan menghambat absorpsi besi dengan cara mengikat. Ketidakberhasilan dalam menyerap fe juga disebabkan oleh tingkat keasaman lambung sehingga meningkatkan daya larut besi, kekurangan asam klorida di dalam lambung atau penggunaan obat-obatan bersifat basa seperti antasid yang dapat menghalangi absorpsi besi.

Anemia juga dapat disebabkan karena adanya penyakit infeksi. Menurut penelitian (Gaspersz, Picauly and Sinaga, 2020; Lubis *et al.*, 2021) bahwa penyakit infeksi secara langsung mempengaruhi Status Gizi yaitu kurangnya zat gizi protein. Namun pada penelitian ini mayoritas responden 97,5 % tidak mempunyai riwayat penyakit infeksi dalam 1 bulan terakhir sehingga anemia yang terjadi pada remaja putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang bukan karena faktor infeksi.

SIMPULAN

Anemia pada remaja putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang cukup tinggi (42,5%). Namun, kejadian anemia justru digambarkan dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia, tingkat kecukupan

gizi protein yang tinggi (92,5%), dan kecukupan fe (95%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memfasilitasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Andriani K, Indah Risnawati, N.A. (2015) "Perbedaan Rata-Rata Hasil Pengukuran Kadar Hemoglobin dengan Menggunakan Alat Ukur HB Sahli dan Hb Elektrik.," *Jurnal Dinamika Kebidanan*, 5(1).
- Edy Susanto, M. (2019) "Sel-Sel Darah," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Fajriyah, M.& Fitriyanto (1959) "Gambaran Tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri," *jurnal ilmu kesehatan*, 33(15).
- Firani, N.K. (2018) *Mengenal Sel-Sel Darah dan Kelainan Darah*, Universitas Brawijaya Press.
- Gaspersz, E., Picauly, I. and Sinaga, M. (2020) "Hubungan Faktor Pola

- Konsumsi, Riwayat Penyakit Infeksi, Dan Personal Hygiene Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Timur Tengah`Ah Utara,” *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i2.77>.
- Husna, H. and Saputri, N. (2022) “Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri,” *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.197>.
- Indah, A.S. (2017) “Hubungan Pola Tidur Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA di Kabupaten Bantul,” *Universitas Alma Ata Yogyakarta* [Preprint].
- Kemenkes RI (2018) “Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian,” *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* [Preprint].
- Lubis, S. et al. (2021) “Konsumsi Pangan, Penyakit Infeksi, Sosial Ekonomi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Permukiman Kumuh Pada Masa Covid-19,” *Health Publica*, 2(01). Available at: <https://doi.org/10.47007/healthpublica.v2i01.4075>.
- Muhayati, A. and Ratnawati, D. (2019) “Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01). Available at: <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.183>.
- Sholicha, C.A. and Muniroh, L. (2019) “Hubungan Asupan Zat Besi, Protein, Vitamin C Dan Pola Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 1 Manyar Gresik” [Correlation Between Intake of Iron, Protein, Vitamin C and Menstruation Pattern with Haemoglobin Concentration among Adolescent Girl in Senior High School 1 Manyar Gresik]” *Media Gizi Indonesia*, 14(2). Available at:

<https://doi.org/10.20473/mgi.v14i2.147-153>.

Situmeang, A.M.N. *et al.* (2022)
“Hubungan Pengetahuan, Sikap,
dan Sosioekonomi dengan
Perilaku Pencegahan Anemia
pada Remaja Putri di Desa
Sirnagalih, Bogor,” *Jurnal
Kesehatan Komunitas*, 8(1).
Available at:
[https://doi.org/10.25311/keskom.
vol8.iss1.1126](https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1126).